

THE RELATIONSHIP OF HEALTH PROMOTION STRATEGIES TO THE PREVENTION OF DIARRHEA DISEASE IN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 19 DARUL IMARAH DISTRICT, ACEH BESAR

Hubungan Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Pencegahan Penyakit Diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar

Iin Riska Ananda, Anwar Arbi* dan Eddy Azwar

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Batoh, 23245, Indonesia

*anwararbie4@gmail.com

ABSTRACT

Background: Diarrhea is a public disease that still attacks babies, school children, teenagers, and even adults. Diarrhea attacks children more than adults. Based on data from UKS MIN (School Health Unit-Madrasah Ibtidaiyah Negeri) -19 Darul Imarah, cases of diarrhea among students in 2019 increased from month to month. **Method:** This research uses a cross-sectional approach. The research population was 42 teachers and employees at MIN-19 Darul Imarah. The research was carried out from March 19 to April 9, 2020. The research instrument was a questionnaire with data processing using Crosstab and Chi-Square test. This research aims to determine the relationship between advocacy, atmosphere building, and community empowerment movements in preventing diarrhea at MIN-19 Darul Imarah. **Result:** The research results showed that there was a relationship between advocacy health promotion strategies (p -value 0.005), the atmosphere-building health promotion strategies (p -value 0.032), and the community empowerment movement health promotion strategy (p -value 0.043) on prevention of diarrhea in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Darul Imarah District. **Recommendation:** It is hoped that the Principal of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Darul Imarah District will increase health promotion (advocacy, atmosphere building, and community empowerment movements) at school and outside of school in an effort to prevent diarrhea for students.

Keywords: Diarrhea Prevention, Advocacy, Atmosphere Building, Community Empowerment Movement

ABSTRAK

Latar Belakang: Diare adalah penyakit masyarakat yang masih menyerang bayi, anak sekolah, remaja bahkan orang dewasa. Diare lebih banyak terjadi pada anak-anak daripada orang dewasa. Berdasarkan data UKS MIN (Unit Kesehatan Sekolah-Madrasah Ibtidaiyah Negeri)-19 Darul Imarah, kasus diare pada siswa di tahun 2019 dari bulan ke bulan mengalami kenaikan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 42 guru dan pegawai di MIN-19 Darul Imarah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2020 s/d 9 April 2020. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan pengolahan data dengan *Crosstab* dan *uji Chi Square*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara advokasi, bina suasana, dan gerakan pemberdayaan masyarakat terhadap pencegahan penyakit diare di MIN-19 Darul Imarah. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan Ada hubungan strategi promosi kesehatan advokasi (p -value 0.005), strategi promosi kesehatan bina suasana (p -value=0.032), dan strategi promosi kesehatan gerakan pemberdayaan masyarakat (p -value=0.043) terhadap pencegahan penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah. **Saran:** Diharapkan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah agar meningkatkan promosi kesehatan (advokasi, bina suasana dan gerakan pemberdayaan masyarakat) di sekolah ataupun diluar sekolah dalam upaya pencegahan diare bagi siswa.

Kata Kunci: Pencegahan Diare, Advokasi, Bina Suasana, Gerakan Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Penyakit diare dan pneumonia merupakan penyebab kematian lebih dari dua juta anak (29%) setiap tahun. Masyarakat yang paling beresiko yaitu anak-anak yang tinggal di daerah terpencil dan tergolong masyarakat miskin (*World Health Organization*, 2016).

Diare adalah penyakit masyarakat yang masih menyerang bayi, anak sekolah, remaja bahkan orang dewasa. Penyakit diare sering dijumpai pada anak-anak, yang ditandai dengan buang air besar (BAB) encer lebih dari 3 kali dalam sehari (Ariani, 2016). Anak sekolah adalah usia yang rentan terkena penyakit karena makanan yang tidak sehat dan buruknya sanitasi (Salbila, 2023).

Salah satu yang menjadi faktor penyebab diare anak karena anak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat. Selain itu hygiene makanan yang buruk, kebiasaan makan anak, benda-benda yang masuk kedalam mulut anak, serta jajanan yang biasanya dikonsumsi disekolah (Santi, 2022). Selain itu kualitas air yang dikonsumsi termasuk tidak memenuhi syarat dapat mempengaruhi kesehatan pencernaan (Nizam, 2023).

Kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet selain itu kebersihan dari jajanan itu sangat diragukan (Ardayani, 2015).

Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan manusia, makanan yang dikonsumsi memerlukan pengelolaan yang baik agar bermanfaat bagi tubuh. Masalah makanan merupakan masalah yang harus diperhatikan secara khusus dalam penyelenggaraan kesehatan secara keseluruhan (Agustin, 2018).

Keamanan pangan salah satu hal yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Makanan dapat menjadi media penularan penyakit apabila terkontaminasi oleh patogen yang dapat menyebabkan penyakit

bawaan (*born disease*), dimana kasus yang banyak terjadi adalah diare (Elsera, 2015). Salah satu faktor resiko terjadinya diare pada anak adalah keracunan makanan. Keracunan makanan tersebut disebabkan karena anak mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya (Dharma, 2017). Kebiasaan jajan juga dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak kurang memperhatikan dalam pemilihan jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna, makanan yang tidak tertutup, kebersihan dalam pengolahan makanan yang diragukan. Perilaku anak saat makan tanpa mencuci tangan dengan sabun juga dapat menyebabkan penyakit diare (Kausar, 2023).

Penyakit diare lebih sering menyerang pada anak-anak daripada orang dewasa dikarenakan daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Dampak negatif penyakit diare pada anak-anak antara lain menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak. Namun masih banyak ibu yang belum cukup mampu memberikan penanganan yang baik, hal ini dikarenakan pengetahuan tentang penanganan diare pada anak masih rendah sehingga akan mempengaruhi sikap ibu dalam penanganan diare pada anaknya. Kebiasaan makan jajanan yang tidak berkualitas menjadi perhatian utama masyarakat, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar. Penjual makanan merupakan agen penting yang membuat anak mengkonsumsi jajanan tidak sehat (Febriani, 2016).

Usaha pencegahan diare pada anak adalah dengan penyuluhan tentang diare. Penyuluhan merupakan salah satu cara dalam usaha pembangunan kesehatan dengan penyebaran informasi mengenai diare yang bertujuan untuk mengetahui cara-cara pencegahan diare kemudian mempraktekkannya kedalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengurangi angka kejadian diare.

Di wilayah Provinsi Aceh, temuan kasus diare tahun 2016 sebanyak 135.054

dan yang ditangani sebanyak 25.390 (18.8%) (Pusdatin, 2016). Di tahun 2017 penemuan kasus diare meningkat sebanyak 140.166 dan yang ditangani 39.176 (27.95%) (Pusdatin, 2017). Dan di tahun 2018 menunjukkan penemuan kasus diare di Aceh sebanyak 142.595 dan yang ditangani sebesar 35.876 (25.16%) (Pusdatin, 2018). Dari data diatas, penemuan kasus diare di wilayah Aceh mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Cakupan penanganan diare pada kabupaten/kota di Aceh belum maksimal, masih banyak terjadinya kasus diare yang belum mendapatkan pelayanan yang memadai. Salah satu penyebab diare pada anak adalah perilaku hidup sehat yang belum baik, masih banyak sampah yang dibuang bukan pada tempatnya dan kebiasaan minum air mentah serta makan yang tidak di dahului dengan mencuci tangan terlebih dahulu (Kemenkes Provinsi Aceh, 2018)

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan promosi kesehatan (advokasi, bina suasana, dan gerakan pemberdayaan masyarakat) dalam pencegahan diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan desain *cross sectional* yaitu dengan cara mengukur variabel independen dan variabel dependen. Populasi yaitu guru, pegawai dan komite sekolah di MIN 19 sebanyak 42 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*.

Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji statistik *chi-square*

dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0.05$) atau *Confident level (CL) = 99%*. Analisa data menggunakan program *Statistical package for the Social Sciences (SPSS)* versi 21.0.

HASIL

Analisa Univariat

a. Pencegahan Diare

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pencegahan diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pencegahan Diare

Pencegahan Diare	f	%
Kurang Baik	20	47.6
Baik	22	52.4
Jumlah	42	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pencegahan diare lebih tinggi pada kategori baik sebesar 52.4%, dibandingkan pada kategori kurang baik yaitu 47.6%.

b. Advokasi

Distribusi frekuensi responden berdasarkan advokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Advokasi

Advokasi	f	%
Internal	20	47.6
Eksternal	22	52.4
Jumlah	42	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa advokasi eksternal lebih tinggi sebesar 52.4%, dibandingkan dengan advokasi internal yaitu 47.6%.

c. Bina Suasana

Distribusi frekuensi responden berdasarkan bina suasana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Bina Suasana

Bina Suasana	f	%
Kurang Memuaskan	18	42.9
Memuaskan	24	57.1
Jumlah	42	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa bina suasana memuaskan lebih tinggi sebesar 57.1%, dibandingkan dengan kurang memuaskan 42.9%.

d. Gerakan Pemberdayaan Masyarakat

Distribusi frekuensi responden berdasarkan gerakan pemberdayaan masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gerakan Pemberdayaan Masyarakat

Gerakan Pemberdayaan Masyarakat	f	%
Kurang Memuaskan	27	64.3
Memuaskan	15	35.7
Jumlah	42	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa gerakan pemberdayaan masyarakat lebih tinggi pada kurang memuaskan sebesar 64.3%, dibandingkan dengan kategori memuaskan yaitu 35.7%.

Analisa Bivariat

a. Strategi Promosi Kesehatan Advokasi dengan Pencegahan Penyakit Diare

Hubungan antara strategi promosi kesehatan advokasi dengan pencegahan penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan antara Strategi Promosi Kesehatan Advokasi Dengan Pencegahan Penyakit Diare

Advokasi	Pencegahan Diare				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Internal	5	25	15	75	20	100	0.005
Eksternal	15	68.2	7	31.8	22	100	
Jumlah	20		22		42	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa pencegahan kurang baik lebih tinggi pada advokasi eksternal sebesar 68.2% dibandingkan dengan advokasi internal yaitu hanya 25%. Sedangkan pencegahan diare baik lebih tinggi pada advokasi internal sebesar 75% dibandingkan dengan advokasi eksternal yaitu hanya 31.8%.

b. Strategi Promosi Kesehatan Bina Suasana dengan Pencegahan Penyakit Diare

Hubungan antara strategi promosi kesehatan advokasi dengan pencegahan penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dapat dilihat Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan antara Strategi Promosi Kesehatan Bina Suasana Dengan Pencegahan Penyakit Diare

Bina Suasana	Pencegahan Diare				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Memuaskan	12	66.7	6	33.3	18	100	0.032
Memuaskan	8	33.3	16	66.7	24	100	
Jumlah	20		22		42	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa pencegahan kurang baik lebih tinggi pada bina suasana kurang memuaskan sebesar 66.7% dibandingkan dengan bina suasana memuaskan yaitu hanya 33.3%. Sedangkan pencegahan diare baik lebih tinggi pada bina suasana memuaskan sebesar 66.7% dibandingkan dengan bina suasana kurang memuaskan yaitu hanya 33.3%.

c. Strategi Promosi Kesehatan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Diare

Hubungan antara strategi promosi kesehatan gerakan pemberdayaan masyarakat dengan pencegahan penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat di Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan antara Strategi Promosi Kesehatan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Diare

Gerakan Pemberdayaan Masyarakat	Pencegahan Diare				Total	P Value	
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%			
Kurang Memuaskan	16	59.3	11	40.7	27	100	0.043
Memuaskan	4	26.7	11	73.3	15	100	
Jumlah	20		22		42	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa pencegahan kurang baik lebih tinggi pada gerakan pemberdayaan masyarakat kurang memuaskan sebesar 59.3% dibandingkan dengan pemberdayaan masyarakat memuaskan yaitu hanya 26.7%. Sedangkan pencegahan diare baik lebih tinggi pada pemberdayaan masyarakat memuaskan sebesar 73.3% dibandingkan dengan pemberdayaan masyarakat kurang memuaskan yaitu hanya 40.7%.

PEMBAHASAN

Hubungan Strategi Promosi Kesehatan Advokasi terhadap Pencegahan Penyakit Diare

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara strategi promosi kesehatan advokasi dengan pencegahan penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dengan p-value sebesar 0.005 yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara strategi promosi kesehatan advokasi dengan pencegahan penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Roni dkk (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan PHBS terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan diare pada remaja. Sebelum perlakuan Promkes sebagian besar (51.51%) remaja memiliki pengetahuan baik, namun setelah Promkes sebagian besar sampel (18 dari 33 remaja) memiliki pengetahuan baik (54.55%).

Hasil jawaban responden berdasarkan kuesioner dapat dilihat bahwa pada variabel penelitian advokasi, sebanyak 22 responden (52.38%) menjawab advokasi eksternal lebih banyak digunakan di MIN-19 Kecamatan Darul Imarah dibandingkan advokasi internal yang menjawab sebanyak 20 responden (47.62%). Persentase jawaban responden untuk variabel advokasi tertinggi terdapat pada jawaban: “Adanya dukungan dari Tim Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MIN-19 Kecamatan Darul Imarah” sebanyak 74%. Sedangkan Persentase jawaban responden untuk variabel advokasi terendah terdapat pada dukungan keuchik/lurah di wilayah MIN-19 Kecamatan Darul Imarah dengan persentase sebanyak 31%.

Hasil jawaban responden tentang yang menawari pencegahan diare di sekolah MIN-19 adalah guru dan siswa yang membersihkan kelas dengan persentase jawaban masing-masing 31%. Bentuk dukungan dari para guru MIN-19 Darul Imarah dalam upaya pencegahan diare adalah dengan membantu siswa membersihkan kelas, memberikan penghargaan dan bersama dengan siswa untuk menjaga kebersihan dengan persentase jawaban sebanyak 33%.

Hubungan Strategi Promosi Kesehatan Bina Suasana terhadap Pencegahan Penyakit Diare

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara strategi promosi kesehatan bina suasana dengan pencegahan penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dengan p-value sebesar 0.032 yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara strategi promosi kesehatan bina suasana dengan pencegahan penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian tentang pencegahan/ penanggulangan diare dengan menggunakan promosi kesehatan ini juga dilakukan oleh

peneliti lain yang dilaksanakan di Puskesmas Kuala Kabupaten Bireuen tahun 2016 oleh Syahlidin (2016) yang mendapatkan hasil bahwa implementasi program promosi kesehatan di Puskesmas Kuala telah dilaksanakan dengan strategi kesehatan bina suasana dengan mengintegrasikan kegiatannya ke dalam program setiap unit-unit kerja pelayanan di Puskesmas Kuala. Penanggulangan kasus diare diwilayah Puskesmas Kuala dilaksanakan melalui pendekatan promosi kesehatan. Sarana promosi kesehatan di Puskesmas Kuala masih sangat minim dan terbatas khususnya media untuk penanggulangan diare. Akibatnya pemahaman masyarakat tentang diare masih sangat kurang, disebabkan karena metode penyuluhan yang digunakan petugas tidak efektif.

Pencegahan diare dengan promosi kesehatan sangat efektif dengan melakukan peningkatan pengetahuan disertai dengan kegiatan-kegiatan bina suasana seperti penyuluhan, seminar, diskusi dll. Dengan harapan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan terutama bagi siswa-siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Manurung (2019) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 90% siswa dan kemampuan untuk melakukan cuci tangan yang benar sebanyak 83% siswa. Seluruh siswa juga sepakat untuk menyampaikan pesan kesehatan yang mereka dapat selama pelatihan kepada orang tua dan saudara. Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu anak SD sangat potensial untuk dijadikan mitra sebagai penggerak perubahan perilaku bagi dirinya dan keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran dari tenaga kesehatan sangat dibutuhkan agar program diare dapat berjalan secara optimal, rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti pengolahan sampah dan penggunaan jamban yang masih belum menyeluruh.

Hasil jawaban responden berdasarkan kuesioner dapat dilihat bahwa pada variabel penelitian bina suasana, sebanyak 24

responden (57.14%) menjawab bina suasana yang memuaskan pada MIN-19 Kecamatan Darul Imarah sedangkan bina suasana yang kurang memuaskan 18 responden (42.86%). Sekolah MIN-19 Darul Imarah Aceh Besar melakukan kegiatan bina suasana dalam upaya pencegahan diare lebih banyak dilakukan dengan cara kegiatan diskusi dengan persentase jawaban sebanyak 64%. Sedangkan kegiatan bina suasana yang paling sedikit berdasarkan hasil jawaban responden adalah kegiatan dialog terbuka dengan persentase jawaban sebanyak 31%.

Hubungan Strategi Promosi Kesehatan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pencegahan Penyakit Diare

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara strategi promosi kesehatan gerakan pemberdayaan masyarakat dengan pencegahan penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2020 dengan *p-value* sebesar 0.043 yang bermakna bahwa ada hubungan signifikan antara strategi promosi kesehatan gerakan pemberdayaan masyarakat dengan pencegahan penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Upaya dalam pencegahan diare bagi masyarakat sangat penting untuk dilakukan dengan memberikan wadah atau tempat untuk peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dan bersih harus bisa dijalankan dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lindan Suwarni dkk (2018) yang menyatakan bahwa program pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai pengetahuan dan kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, terbentuknya "pondok pintar" dan kader pendidik dalam upaya memberantas buta huruf juga sangat penting dalam mendukung upaya pencegahan diare. Diperlukan dukungan yang kontinue dari pemerintahan setempat agar program yang ada dapat berjalan terus. Dalam upaya mengatasi permasalahan

tersebut maka solusinya adalah melalui Pemberdayaan Masyarakat melalui PenKes (Pendidikan dan Kesehatan) untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, antara lain dengan: (a) Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), melalui lokakarya mini kesehatan, promosi berbagai upaya kesehatan, dan pelatihan serta praktek pembuatan teknologi air bersih dengan saringan air bertingkat, (b) Peningkatan Pendidikan Masyarakat melalui pembentukan dan pelatihan kader pendidik "Pondok Pintar", pelatihan pembuatan kolase, mozaik dan montase dari bahan-bahan sederhana, serta pelatihan metode morance. Kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan masyarakat selama 2 bulan. Metode yang digunakan adalah pendampingan dan penyuluhan serta pelatihan.

Demikian juga hasil penelitian Suryani (2013) yang menghasilkan pentingnya strategi promosi gerakan pemberdayaan masyarakat. Dampak yang didapat dari hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah 1). Bertambahnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), 2). Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan PHBS, 3). Masyarakat dapat menerapkan langsung PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil jawaban responden berdasarkan kuesioner dapat dilihat bahwa pada variabel penelitian gerakan pemberdayaan masyarakat, sebanyak 27 responden (64.3%) menjawab gerakan pemberdayaan masyarakat yang kurang memuaskan pada MIN-19 Kecamatan Darul Imarah sedangkan gerakan pemberdayaan masyarakat yang memuaskan sebanyak 15 responden (35.7%). Gerakan pemberdayaan masyarakat yang sebagian besar siswa melakukannya adalah dengan membawa bekal dari rumah dan selalu menyiram jamban apabila selesai BAB dengan jawaban responden masing-masing sebanyak 40%. Upaya siswa dengan

membawa bekal dari rumah adalah untuk menghindari jajan di sekolah yang belum bisa dijamin kebersihan makanan tersebut. Demikian juga dengan menyiram jamban setelah BAB adalah untuk menjauhkan siswa dari kuman penyebab penyakit diare yang banyak terdapat pada kotoran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai gerakan pemberdayaan masyarakat adalah bahwa banyak responden yang menyebutkan tidak ada pemeriksaan kuku bagi siswa setiap harinya di sekolah. Kegiatan pemeriksaan kuku lebih difokuskan bagi anak kelas 1 s/d kelas 3. Untuk jajan siswa di sekolah, siswa MIN-19 umumnya dibekali dari rumah. Dan biasanya hal tersebut terjadi bagi siswa MIN yang masih duduk di kelas 1 SD s/d kelas 2 SD. Sedangkan untuk siswa > kelas 3 mayoritas tidak membawa bekal dari rumah. Untuk masalah BAB (Buang Air Besar) mayoritas siswa selesai BAB selalu menyiramnya kecuali anak murid yang baru masuk SD. Siswa SD yang baru masuk (SD kelas 1) masih ada yang BAB langsung di celana. Observasi peneliti untuk Jamban di MIN-19 kurang dijaga kebersihannya dan bau, sehingga membuat banyak siswa yang mengurungkan diri untuk menggunakan jamban tersebut. Atau jika terpaksa untuk menggunakan jamban dengan menutup hidung. Setelah BAB siswa kadang kadang cuci tangan pakai sabun dan kadang tidak. Ini disebabkan ketersediaan dari sabun di toilet jarang tersedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara strategi promosi advokasi (*p-value* 0.005), strategi promosi bina suasana (*p-value* 0.032), strategi promosi gerakan pemberdayaan masyarakat (*p-value* 0.043) terhadap pencegahan penyakit diare di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 Kecamatan darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2020.

Saran

Diharapkan kepada kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19 agar dapat bersinergi dengan stakeholder seperti Departemen Kesehatan dan Departemen Pendidikan untuk meningkatkan program promosi di sekolah dalam upaya pencegahan diare.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditya, P., **Hubungan Perilaku Jajan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar**; 2013, *Berkala Kedokteran*, Vol. 9, No. 1, p.p. 81-86.
2. Aditya, R., (2011). **Pengaruh Bakteri terhadap Kejadian Diare Pada Anak**; 2011, *Journal of Public Health*, p.p. 103-120.
3. Adriani, M., & B. Wirjatmadi, **Gizi dan Kesehatan Balita (Peranan Mikrozinc pada Pertumbuhan Balita)**, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2014.
4. Agustin, V., **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Diare di Rumah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Balita di Puskesmas Pauh Kota Padang**, *Skripsi Universitas Andalas*; 2018.
5. Aini, N., (2016). **Mengubah Perilaku Jajan Sembarangan Pada Siswa Sekolah Dasar**; *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, p.p. 28-33.
6. Amin, L. Z., **Tatalaksana Diare Akut**; 2015, *Continuing Medical Education*, Vol. 42, No. 7, p.p. 504–508.
7. Ardayani, **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung**; 2015, *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi, Juni*, Vol. 3, No. 1, p.p. 37-43.
8. Ariani, P., **Diare Pencegahan Dan Pengobatan**, Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
9. Arikunto, Suharsimi, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**, Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
10. Badan Pusat Statistik. *www.bps.go.id*. 2013.
11. Dharma, **Upaya Peningkatan Pencegahan dan Penanganan pada Anak dengan Diare**, Skripsi, Program Studi Diploma III Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.
12. Dinkes Aceh Besar, **Prevalensi Diare Kabupaten Aceh Besar**; 2016.
13. Dinkes Aceh Besar, **Prevalensi Diare Kabupaten Aceh Besar**; 2017.
14. Dinkes Aceh Besar, **Prevalensi Diare Kabupaten Aceh Besar**; 2018.
15. Elsera, dkk., **Pengetahuan Ibu Tentang Penanggulangan Diare dengan Penatalaksanaan Diare Balita Usia 1-5 Tahun**; 2015, *Midwifery*, Vol. 1.
16. Febriani, **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta**, Naskah publikasi, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta; 2016.
17. Fischer-walker, C. L., Olascoaga, A. C., Torres, C. X., & Aryee, M. J. **Global Causes of Diarrheal Disease Mortality in Children, 5 Years of Age: A Systematic Review**, 8(9). <http://doi.org/10.1371/journal.pone.0072788>. 2015.
18. Hariza, A., **Ilmu Kesehatan Masyarakat: Buku Ajar Medical Book**, Yogyakarta : Muha Medika; 2011.
19. Irianto, K., **Ilmu Kesehatan Masyarakat**, Bandung: Alfabeta; 2014.
20. Iskandar, *et.al.*, **Manifestasi Klinis Diare Akut pada Anak di RSU Provinsi NTB Mataram serta Korelasinya dengan Derajat Dehidrasi**; 2015, *CDK-231*, Vol. 42, No.8.

21. Kementerian Kesehatan RI., **Profil Kesehatan Indonesia, Pusat Data Dan Informasi**; 2017.
22. Kementerian Kesehatan RI., **Profil Kesehatan Indonesia, Pusat Data Dan Informasi**; 2018.
23. Kementerian Kesehatan RI., **Profil Kesehatan Indonesia, Pusat Data Dan Informasi**; 2016.
24. Kementerian Kesehatan RI., **Profil Kesehatan Indonesia, Pusat Data Dan Informasi. Provinsi Aceh**; 2017.
25. Kementerian Kesehatan RI., **Profil Kesehatan Indonesia, Pusat Data Dan Informasi Provinsi Aceh**; 2016.
26. Kementerian Kesehatan RI., **Profil Kesehatan Indonesia, Pusat Data Dan Informasi Provinsi Aceh**; 2018.
27. Kementerian Kesehatan RI., **Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare pada Balita. Indonesia: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia**; 2006.
28. Kementerian Kesehatan RI., **Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare pada Balita. Indonesia: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia**; 2014.
29. Khomsan, **Pangan dan Gizi untuk Kesehatan**, Jakarta: PT. Raja Grafindo; 2013.
30. Machfoedz, I., **Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan**, Yogyakarta: Fitramaya; 2007.
31. Manurung, Imelda F. E., **Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. Faculty of Public Health, Universitas Nusa Cendana**; 2019.
32. Notoatmodjo, S., **Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan**, Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
33. Notoatmodjo, S., **Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku**, Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
34. Notoatmodjo, S., **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**, Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
35. Octa, D. R. L., Maita., E., Maya S., & Yulviana, R., **Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan**, Yogyakarta: Cv Budi Utama; 2014.
36. Roni *et al.*, **Peran Promosi Kesehatan PHBS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Diare**; 2018.
37. Rosyidah, A. N., **Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputa**, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2014.
38. Setyabudi, R. G., Dewi, M., **Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah; 2017, Jurnal Komunikasi**, Vol. 12, No. 1, p.p. 81–100.
39. Solang, S., Losu, N., Tando, N., **Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan**, Bogor: In Media; 2016.
40. Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**, Bandung: Alfabeta; 2007.
41. Sumantri, **Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam**, Jakarta: Kharisma Putra Utama; 2010.
42. Suparno, dkk., **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat Tahun 2014; 2014, Jurnal Keperawatan Sriwijaya**, Volume 2, Nomor 1.
43. Suryani, Dyah Wibowo, Surya, **Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audio Visual dan Metode Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Monosodium Glutamat (MSG) pada Ibu Rumah Tangga; 2013, Jurnal Kesmas**, Vol. 7, No. 2.

44. Syahlidin, Teuku, **Analisis Implementasi Program Promosi Kesehatan Terhadap Penanggulangan Penyakit Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Kabupaten Bireuen**, Skripsi Universitas Sumatera Utara; 2016.
45. Tambuwun, **Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado**; 2015, *e-Journal keperawatan (e-Kp)*, Vol. 3, No. 2.
46. Tedi, **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka**; 2015, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB*, Vol.2, No. 3.
47. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), **Madrasah Ibtidaiyah Negeri 19, Kecamatan Darul Imarah**; 2019.
48. Utami, T. N., *et al.*, **Perspektif Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi**, Yogyakarta: Budi Utama; 2015.
49. UU No. 23 tahun 1992 pasal 45 tentang **Kesehatan**.
50. WHO, **Diarrhoeal Disease**; 2014, Website : <http://www.who.int/>.
51. World Health Organization, **Guideline for The Management of Common Childhood Illnesses Second Edition**, World Health Organization, Switzerland; 2016.